

BAB II

GAMBARAN UMUM DAERAH

2.1 Letak Geografis dan Jumlah Penduduk

Tenggarong merupakan salah satu Kecamatan dari 15 Kecamatan yang ada diwilayah Kabupaten Kutai Kartanegara, dengan luas wilayah 398,10 km² dan sekaligus sebagai ibukota dan pusat pemerintahan Kabupaten. Dalam sejarah tercatat pula sebagai ibukota kesultanan Kutai Kartanegara ing martadipura

Secara geografis Kecamatan Tenggarong terletak pada posisi antara 116⁰ 47 BT – 117⁰ 04 BT dan 0⁰21 LS - 0⁰ 34 LS. Dengan batasan administratif sebelah utara Kecamatan Sebulu, sebelah timur Kecamatan Tenggarong Seberang, sebelah selatan Kecamatan Loa Kulu, sebelah barat Kecamatan Sebulu.

Wilayah Kecamatan Tenggarong terbagi menjadi 11 Kecamatan dan 3 desa dengan jumlah penduduk 98.461 Jiwa dan 26.021 kepala keluarga (KK). Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 2.1 berikut ini

Tabel 2.1 Jumlah penduduk Kecamatan Tenggarong

Desa/Kelurahan	Luas Wilayah Km ²	Jumlah Penduduk		Jumlah	Jumlah KK
		Laki-Laki	Perempuan		
1. Jahab	161,57	2176	1820	4265	1109
2. Bukit Biru	13,45	2200	2090	4290	1237
3. Timbau	10,00	4482	8614	13096	3934
4. Melayu	9,00	6127	5739	11866	2142
5. Loa Ipuh	67,38	12807	11966	24773	7512
6. Maluhu	8,00	2581	2379	4960	1471

7. Panji	13,70	2758	2553	5311	1681
8. Sukarame	4,00	1689	1584	3273	978
9. Baru	7,00	1833	1774	3607	1076
10. Mangkurawang	20,00	4077	3510	7587	3105
11. Loa Tebu	52,00	2822	2478	5300	1890
12. Rapak Lambur	12,00	976	909	1885	510
13. Loa Ipuh Darat	20,00	2153	1680	3833	989
14. Bendang Raya	22,00	441	403	844	289
Jumlah	39.810	47122	47768	94890	26.021

Sumber: Profil Kecamatan Tenggarong 2015 (Data diolah)

2.2 Sarana dan Prasarana Kesehatan

Guna meningkatkan pelayanan kesehatan dan derajat kesehatan masyarakat, maka telah tersedia berbagai fasilitas sarana dan prasarana kesehatan baik yang dikelola oleh pemerintah maupun swasta yang tersebar di berbagai kelurahan maupun desa seperti rumah sakit umum daerah (1 unit), rumah sakit bersalin (1 unit), poliklinik (7 unit), puskesmas (15 unit), tempat praktek (34 unit), dokter dan bidan (47 unit) apotik (18 unit), posyandu (37 unit) , toko obat (4 unit), gudang obat (3 unit), balai kesehatan ibu dan anak (16 unit), sedangkan petugas kesehatan seperti dokter umum (32 Jiwa), dokter gigi (9 Jiwa), bidan (63), paramedis (99 Jiwa).

2.3 Sumber Air Bersih

Untuk memenuhi sumber air bersih di Kecamatan Tenggarong telah tersedia fasilitas sumber air yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat berdasarkan data

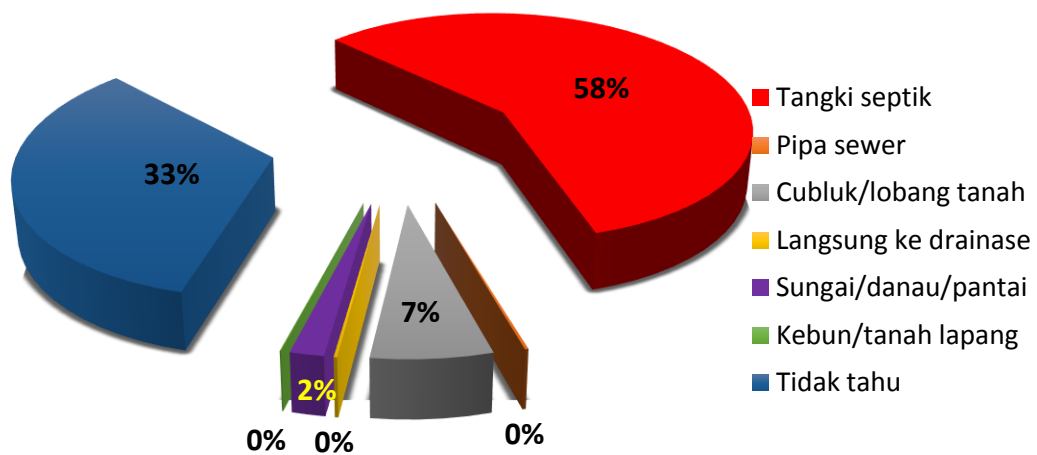
terdapat berbagai sumber seperti mata air, sumur gali, sumur pompa, hidran umum, PAM, depot isi ulang, dan sungai.

Secara khusus sumber air PDAM menggunakan air sungai Mahakam yang panjangnya \pm 29 Km dengan kedalaman 25 m dan lebar \pm 80 m. yang membentang sepanjang pesisir kota dalam wilayah Kecamatan Tenggarong.

2.4 Pengelolaan Air Limbah Domestik

Pembuangan air limbah domestik (rumah tangga) yaitu umumnya dilakukan dari penggunaan *septic tank* dimasing-masing toilet yang ada di rumah masyarakat. Pembuangan sisa makanan di dapur, sampai pada pencucian umumnya dengan menggunakan detergen, hal ini jika tidak dikelola dengan baik akan mencemari fisik lingkungan. Sehingga pengelolaan limbah yang baik perlu diterapkan secara tepat.

Pengelolaan Air Limbah Domestik sesuai dengan Peraturan Daerah Kabupaten Kutai Kartanegara Nomor 10 Tahun 2011 diselenggarakan oleh Badan Lingkungan Hidup Daerah Kabupaten Kutai Kartanegara pada Bidang Pengendalian Dampak Lingkungan, Sub Bidang pengelolaan Limbah Domestik dan Limbah B3. Berdasarkan hasil studi EHRA didapatkan gambaran bahwa sistem penyaluran pembuangan air limbah domestik (rumah tangga) pada daerah permukiman yang ada di Kabupaten Kutai Kartanegara umumnya masih memanfaatkan penggunaan *septic tank* untuk masing-masing toilet yang ada di rumah masyarakat dan untuk pembuangan sisa makanan dari dapur, sampai pada pencucian umumnya menggunakan saluran saluran drainase ataupun badan air seperti sungai, kolam dan lain-lain. Sedangkan untuk limbah rumah tangga pada daerah perdagangan pada umumnya belum ada pengolahannya terlebih dahulu sebelum masuk ke badan air sehingga fungsi saluran drainase di Kabupaten Kutai Kartanegara menjadi tercampur antara limbah rumah tangga dan limpasan air hujan. Gambaran lain mengenai kondisi pengelolaan limbah domestik (*black water*) di Kabupaten Kutai Kartanegara adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Persentase Tempat Buang Air Besar di Kabupaten Kutai Kartanegara

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan serta wawancara yang dilakukan oleh tim pokja Program Percepatan Pembangunan Sanitasi Permukiman (PPPSP), responden yang menggunakan tempat penyaluran tinja menggunakan tangki septik sebesar 58%, disusul yang menggunakan cubluk/lubang tanah sebesar 7%, yang menyalurkan ke sungai/danau/pantai sebesar 2% dan responden yang menjawab tidak tahu sebesar 33%. Sedangkan untuk responden yang menggunakan tangki septik sebesar 87,5% tidak pernah melakukan pengurusan tangki septik secara berkala, dengan kondisi 63,4 %, yang digolongkan aman dan sebaliknya tangki septik yang tidak aman sebesar 36,6 %. (Anonim,2014)

2.5 Rencana Jaringan Pengelolaan Air Limbah

Dalam kaitannya dengan masalah sanitasi di Kabupaten Kutai Kartanegara, maka dalam implementasi rencana tersebut perlu dilakukannya upaya:

1. Pengembangan sistem pengelolaan limbah terpadu baik *on site* maupun *off site* pada kawasan perkotaan;

2. Pemenuhan prasarana *septic tank* untuk setiap rumah pada kawasan pemukiman perkotaan dan perdesaan;
3. Pengembangan jamban komunal pada kawasan pemukiman padat, kumuh dan fasilitas umum
4. Pengembangan sistem pengelolaan air limbah kawasan peruntukan industri menggunakan Pengolahan Air Limbah (IPAL).
5. Penyediaan sarana prasarana pengolahan limbah industri, limbah medis, limbah bahan berbahaya beracun (B3) secara mandiri pada fasilitas tertentu maupun secara terpadu.